

ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR

Sri Rohartati

Universitas Langlangbuana

sriemultazam@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to identify information on the obstacles of the online teaching and learning process at home as a result of the COVID-19 pandemic. Research uses exploratory case study methods and research approaches using qualitative case study methods used to obtain information on the constraints and consequences of the COVID-19 pandemic on teaching and learning activities in elementary schools. In this study, respondents as many as 10 teachers and 5 parents of students in SDN Jati and SDN Sarimukti Kec. Cipatat Kab. West Bandung. For confidentiality purposes, respondents were given the initials GR1, GR2, GR3, GR4, GR5, GR6, GR7, GR8, GR9, GR10, OT1, OT2, OT3, OT4, OT5. Semi-structured interviews are conducted and a list of questions compiled for interviews is developed based on related literature. Respondents to this study were teachers and parents of students at an elementary school in SDN Jati and SDN Sarimukti Kec. Cipatat Kab. West Bandung. The result of this study is that there are several obstacles experienced by students, teachers and parents in online teaching and learning activities, namely the mastery of technology is still lacking, the addition of internet quota costs, The existence of additional work for parents in accompanying children to learn, communication and socialization between students, teachers and parents becomes reduced and working hours become unlimited for teachers because they have to communicate and coordinate with parents, other teachers, and principals.

Keywords: elementary school; pandemic; online learning

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi mendapatkan informasi kendala proses belajar mengajar secara online di rumah akibat dari adanya pandemic COVID-19. Penelitian menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi kendala dan akibat dari pandemic COVID-19 terhadap kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dasar. Dalam penelitian ini, responden sebanyak 10 orang guru dan 5 orang tua murid di SDN Jati dan SDN Sarimukti Kec. Cipatat Kab. Bandung Barat. Untuk tujuan kerahasiaan, responden diberi inisial GR1, GR2, GR3, GR4, GR5, GR6, GR7, GR8, GR9, GR10, OT1, OT2, OT3, OT4, OT5. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dan daftar pertanyaan disusun untuk wawancara dikembangkan berdasarkan literatur terkait. Responden untuk penelitian ini adalah para guru dan orang tua murid di sebuah sekolah dasar di SDN Jati dan SDN Sarimukti Kec. Cipatat Kab. Bandung Barat. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.

Kata Kunci: pandemi; pembelajaran daring; sekolah dasar

Received : 2021-12-01

Approved : 2022-01-08

Revised : 2022-01-07

Published : 2022-01-31



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Indonesia yang menjadi negara kedua tertinggi penyebaran covid 19 dengan lonjakan di atas 1000. Indonesia menduduki posisi 31 dari 40 negara dengan jumlah kasus terbanyak di dunia. Berdasarkan data tersebut, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia dalam keadaan kritis kesehatan sehingga perlu adanya solusi yang tepat untuk menghentikan penyebaran covid-19 sehingga kegiatan dapat berjalan dengan normal kembali terutama bagi dunia pendidikan.

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari UNESCO, saat ini total ada 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar yang terpengaruh mencapai 421.388.462 anak. China sejauh ini memiliki jumlah pelajar yang paling banyak terpengaruh karena virus corona yaitu sekitar lebih dari 233 juta siswa. Sedangkan negara lainnya, hingga 13 Maret ada 61 negara di Afrika, Asia, Eropa, Timur Tengah, Amerika Utara dan Amerika Selatan yang telah mengumumkan atau menerapkan pembatasan pembelajaran sekolah dan universitas.

Korban akibat wabah covid-19, tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Stanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa "dipaksa" belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui Online. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah. Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini, adalah: Pertama, peserta didik kurang dalam mempersiapkan diri. Seperti motivasi peserta didik yang kurang dalam mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik yang biasanya mengikuti pembelajaran di kelas dengan teman-teman harus dihadapkan dengan belajar di rumah sendiri sehingga peserta didik merasa jenuh. Kedua, dampak yang menonjol bagi guru yaitu tidak semua guru mahir dalam menggunakan teknologi terutama di lingkungan pedesaan. Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode daring, kompetensi guru dalam penggunaan teknologi sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil terhadap peserta didik. Dampak lain bagi guru yaitu sebelumnya guru melakukan pembelajaran dengan langsung berinteraksi dengan peserta didik sehingga terbiasa dengan situasi tersebut, kemudian dihadapkan dengan situasi pembelajaran di rumah membuat guru merasa jenuh. Ketiga, kendala yang dihadapi orang tua yaitu penambahan biaya kuota internet untuk anaknya. Pembelajaran yang dilakukan beberapa bulan membutuhkan kuota besar maka pengeluaran orang tua juga akan meningkat. Selain pengeluaran biaya, orang tua juga harus meluangkan waktu ekstra bagi anaknya.

Dampak covid-19 terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak terutama guru, kepala sekolah, peserta didik dan orang tua. Akibat penyebaran covid-19 yang tinggi di Indonesia, sekolah - sekolah ditutup tidak terkecuali sekolah dasar. Dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk mendapatkan ilmu.

Maka dari itu keputusan pemerintah selanjutnya yaitu proses pembelajaran tetap berlangsung tapi tidak dengan tatp muka melainkan dengan online. Banyak organisasi menggunakan metode penyampaian untuk pelatihan pegawai dengan pembelajaran online (Simmons, 2002).

Dengan adanya peraturan ini, guru harus bisa melakukan proses pembelajaran dengan efektif secara online di rumah saja. Guru dituntut untuk mampu melakukan pengajaran dengan daring, kemampuan guru dalam teknologi informasi sangat dibutuhkan. Guru dituntut untuk merombak kembali rencana pembelajaran dengan metode daring, metode pembelajaran juga harus efektif sehingga proses pengajaran berjalan efektif dan ilmu dapat tersampaikan.

Mengenai permasalahan guru, covid-19 juga berdampak pada peserta didik, pelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas dengan suasana dengan banyak teman harus berbanding terbalik dengan belajar di rumah saja. Apalagi dengan melihat kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik berbeda serta daya serap masing-masing peserta didik pasti berbeda. Hal ini secara otomatis akan berdampak pada prestasi dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Dampak pada orang tua, orang tua kembali mendapat tugas tambahan dan sekaligus menjadi guru bagi anaknya selama proses pembelajaran daring. Orang tua dituntut untuk membimbing anaknya selama proses pembelajaran daring berlangsung. Di era pandemi covid-19 ini, tanggung jawab dan peran orang tua dalam pembelajaran anak sangat berpengaruh karena sebagian tugas dari guru sudah dilakukan oleh para orang tua.

Selanjutnya dampak bagi peserta didik, Menurut Zapalska (2006) jika seorang peserta didik tertentu belajar terbaik dengan cara tertentu, ia harus dihadapkan pada berbagai pengalaman belajar untuk menjadi pembelajar online yang lebih fleksibel. Menurut Drago (2004) Temuan menunjukkan bahwa siswa online lebih cenderung memiliki gaya belajar visual dan baca tulis yang lebih kuat. Lebih lanjut, pelajar baca-tulis dan peserta didik yang kuat di keempat gaya belajar cenderung mengevaluasi keefektifan kursus lebih rendah daripada peserta didik lain sementara peserta didik aural / baca-tulis dan peserta didik yang tidak kuat pada gaya belajar apa pun cenderung mengevaluasi efektivitas kursus lebih tinggi daripada murid lain.

Menurut Watjatrakul (2016) neurotisme dan keterbukaan terhadap pengalaman mempengaruhi niat peserta didik untuk mengadopsi pembelajaran online melalui lima nilai yang dirasakan dari pembelajaran online. Khususnya, peserta didik yang terbuka untuk pengalaman lebih memperhatikan kualitas pembelajaran online. Peserta didik yang lebih neurotis menghindari stres karena belajar dalam situasi yang tidak mereka kenal. Selain itu, peserta didik cenderung mengadopsi pembelajaran online ketika mereka merasa pembelajaran online memenuhi kebutuhan emosional dan sosial mereka. Diskusi lebih lanjut tentang temuan dan implikasi untuk teori dan praktik disediakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai dampak dan kendala dari pandemik COVID-19 terhadap kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar di SDN Jati dan SDN Sarimukti Kec. Cipatat Kab. Bandung Barat dan menggunakan metode kualitatif eksploratif. Semua permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, terselip sisi positif yang menguntungkan dan memberikan efek positif bagi semua pihak. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran bagi orang tua, guru dan peserta didik. Dalam penelitian ini, penulis memaparkan manfaat mengenai kesiapan orang tua, guru dan peserta didik dalam perubahan proses pembelajaran, kendala yang dihadapi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran secara daring dan dampak positif pandemi covid-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi kendala dan akibat dari pandemic COVID-19 terhadap kegiatan proses belajar mengajar Daring di Sekolah Dasar. Masalah opini merupakan masalah kekayaan dan kedalaman informasi bukan ukuran sampel. Yang menjadi responden penelitian ini yaitu guru 10 orang, dan orang tua/wali 5 orang di SDN Jati dan SDN Sarimukti Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat sebagai perwakilan masing-masing responden. Penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan wawancara. Pedoman wawancara didasarkan pada pedoman wawancara dan dilakukan dengan online. Meskipun online, penulis akan melakukan penelitian secara mendalam. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan mengambil sampel melalui teknik *purposive sampling* yaitu metode untuk mencapai tujuan penelitian tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan, dimulai Mei 2021 sampai dengan Desember 2021. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jati Kec. Cipatat Kab. Bandung Barat. Sampel dipilih berdasarkan kriteria sekolah: kegiatan belajar mengajar secara daring berlangsung setiap hari, kegiatan yang dilakukan guru, murid dan orang tua murid.

Fokus penelitian ini dilaksanakan di 2 SD Negeri yaitu SDN Jati dan SDN Sarimukti yang keduanya berada di Desa Sarimukti Kecamatan Cipatat dan akan dilaksanakan secara daring dan luring, dengan responden sebanyak 10 orang guru dan 5 orang tua murid. Untuk tujuan kerahasiaan, responden diberi inisial GR1, GR2, GR3, GR4, GR5, GR6, GR7, GR8, GR9, GR10, OT1, OT2, OT3, OT4, OT5. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dan daftar pertanyaan disusun untuk wawancara dikembangkan berdasarkan literatur terkait. Responden untuk penelitian ini adalah para guru dan orang tua murid di SDN Jati dan SDN Sarimukti Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara mendalam serta analisa dokumen-dokumen.

Metode pengumpulan dengan primer dengan wawancara semi-terstruktur sedangkan data sekunder dikumpulkan dari data yang dipublikasikan seperti artikel jurnal-jurnal dan buku. Penelitian ini adalah studi kasus eksplorasi dan sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian kualitatif, teknik *purposive sampling* adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian tertentu. Tidak ada batasan jumlah responden untuk membuat sampel *purposive*, asalkan informasi yang diinginkan dapat diperoleh dan dihasilkan Untuk melakukan penelitian studi kasus, memberikan pengamatan dan beberapa rekomendasi ukuran sampel, yang berkisar tidak lebih dari empat hingga lima kasus. Dalam studi kasus para responden diwawancarai hingga data tercapai dan tidak ada lagi informasi baru dapat diperoleh. Semua responden menyediakan lembar informasi sebelum wawancara. wawancara dilakukan di lokasi yang nyaman bagi para responden. Semua wawancara, dengan izin dan persetujuan yang ditandatangani, direkam secara audio dan kemudian ditranskrip secara verbal. Setelah analisis yang ketat, peneliti menggambarkan temuan, sesuai dengan empat tema utama. Untuk menggali dan mendapatkan informasi dampak atau kendala pandemic COVID terhadap kegiatan proses belajar mengajar yang berfokus pada siswa, orangtua, dan guru.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai dampak dari pandemic COVID-19 terhadap kegiatan belajar mengajar di SDN JATI dan SDN Sarimukti

Kecamatan Ciptatat Kab. Bnadung Barat. Semua tanggapan adalah kutipan asli, dan mereka telah dikutip sebagaimana dinyatakan oleh para responden.

Hasil Wawancara ke Guru:

Tabel 1. Hasil Wawancara ke Guru

No	Inisial Guru	Responden
1	GR 1	“Persiapan saya untuk melakukan pembelajaran daring sebagai dampak dari covid-19 kurang maksimal. Karena saya harus kembali membongkar RPP yang sudah saya buat sebelumnya untuk menjadi rencanan pembelajaran daring”
2	GR 2	“Dampaknya sangat besar bagi kami (guru) kami dituntut untuk mampu melakukan pemebelajaran secara daring, padahal beberapa diantara kami asing denga teknologi informasi sehingga proses pembelajaran kurang maksimal”
3	GR 3	“Dampak positifnya, dengan pandemi covid-19 ini, kami guru harus lebih kreatif. Sehingga ada motivasi kami untuk lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran. “
4	GR 4	“Guru tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran”
5	GR 5	“Biaya pembelian kuota internet bertambah”
6	GR 6	“Guru merasa jenuh berada di rumah terus dan ingin segera kembali ke sekolah beinteraksi dengan murid”
7	GR 7	“Pengeluaran guru bertambah untuk pembelian kuota”
8	GR 8	“Kejenuhan guru berada di rumah mulai terasa”
9	GR 9	“Dampak dari pembelajaran daring, sering kali murid kurnag mengerti didalam pembelajaran yang di sampaikan”
10	GR 10	“Dampaknya berbeda sekali dengan pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring membuat anak kurang bersosialisai dan tidak termotivasi dalam pembelajaran yang diberikan”

Dampak yang menonjol bagi guru yaitu tidak semua guru mahir dalam menggunakan teknologi terutama di lingkungan pedesaan. Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode daring, kompetensi guru dalam penggunaan teknologi sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil terhadap peserta didik. Oleh karena itu guru perlu untuk mengikuti pelatihan sebelumnya sehingga guru memiliki persiapan dalam melakukan pembelajaran daring. Dampak lain bagi guru yaitu sebelumnya guru melakukan pembelajaran dengan langsung berinteraksi dengan peserta didik sehingga terbiasa dengan situasi tersebut, kemudian dihadapkan dengan situasi pembelajaran di rumah membuat guru merasa jenuh. Yang biasanya guru bertemu dan bersosialisasi dengan guru lainnya, sekarang guru harus mengajar di rumah. Hal ini membuat guru bosan dan membuat guru akan asing dengan dunia luar jika terlalu lama mengajar di dalam rumah. Maka dari itu, pihak sekolah harus memperhatikan hal tersebut, sekolah dapat memberikan motivasi kepada guru.

Beberapa dampak yang dirasakan guru yaitu pada proses belajar mengajar online di rumah tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online di rumahnya seharusnya disediakan dulu fasilitasnya seperti laptop, computer ataupun hand phone yang akan

memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara online. Kendala selanjutnya yaitu para guru belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, para guru terbiasa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan murid -murid, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar. Dampak selanjutnya yang dialami guru yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat para guru jenuh, guru terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Kemudian guru juga akan kehilangan jiwa sosial, jika di sekolah mereka bisa bermain berinteraksi dengan guru guru lain dan oara murid tetapi kali ini mereka tidak biasa dan hanya sendiri dirumah.

Adanya wabah Covid-19 memaksa para guru harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Setiap sekolah menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dan melakukan bimbingan teknis kepada para guru agar bisa menggunakan teknologi moderen dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas anak didik di sekolah dasar. Kendala yang dihadapi para guru adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran guru. Untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet. Kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi dan menguasai teknologi untuk pembelajaran dituntut untuk meningkat dengan cepat untuk merespon online Home Learning. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar. Artinya, ada pengeluaran tambahan biaya yang harus dibayar oleh guru baik berupa material maupun nonmaterial. Misalnya pulsa telpon, pulsa untuk akses internet, dan terutama waktu. Salah satu biaya yang otomatis harus dibayar oleh guru adalah guru juga harus memberi technical support pada orang tua apabila terjadi glitches (masalah) dengan baik yg berhubungan dengan teknologi yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran maupun setting gawai yang digunakan oleh peserta didik. Jam kerja yang menjadi tidak terbatas karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan peserta didik, orang tua, guru lain, dan kepala sekolah. Tidak setiap guru cepat mengadopsi dan belajar teknoloogi, sehingga sebagai koordinator jam kerja saya tak terbatas di hari kerja. Sabtu dan sampai Minggu malam pun tetap dituntut secara moral dan tanggung jawab untuk mempersiapkan guru-guru yang masih butuh support untuk menjalankan home learning. Kuota internet sangat dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran otomatis pengeluaran guru juga meningkat. Karena pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya akses internet dalam hal ini kuota internet. Pembelajaran daring yang dilakukan selama satu semester membutuhkan kuota internet yang besar, kemudian guru juga harus menjalin hubungan baik dengan para orang tua dan kepala sekolah. Komunikasi harus tetap berjalan untuk memantau perkembangan peserta didik, maka pengeluaran guru tidak hanya mengarah pada kuato internet tetapi juga pada biaya komunikasi dengan kepala sekolah seperti pulsa, pengeluaran lainnya yaitu waktu. Guru akan tersita waktunya untuk melakukan pembelajaran daring.

Hasil Wawancara ke Orang Tua:

Tabel. 2. Hasil Wawancara ke Orang Tua

No.	Inisial Orang Tua	Responden
1	OT 1	“Sebagai orang tua kami memang dituntut untuk selalu membimbing anak, namun karena belum ada persiapan seperti kurang paham mengenai teknologi. Sehingga pembelajaran daring ini bagi saya kurang maksimal”
2	OT 2	“Dari dulu saya sudah selalu membimbing anak, jadi untuk sekarang akibat pandemi covid-19 diharuskan untuk belajar online, saya kira saya tidak keberatan”
3	OT 3	“Dengan adanya pandemi covid-19 saya dapat merasakan bagaimana menjadi guru yang saya kira tidak mudah dan memiliki banyak waktu untuk anak serta mengetahui potensi anak secara mendalam”
4	OT 4	“Anak-anak biasanya merasa jenuh karena terlalu lama libur dan ingin keluar rumah serta fasilitas dirumah kurang memadai”
5	OT 5	“Saya pikir, anak-anak kehilangan jiwa social, jika di sekolah mereka bias bermain berinteraksi dnegan teman-temannya tetapi kali ini mereka tidak bisa”

Kendala yang dihadapi orang tua yaitu penambahan biaya kuota internet untuk anaknya. Pembelajaran yang dilakukan beberapa bulan membutuhkan kuota besar maka pengeluaran orang tua juga akan meningkat. Selain pengeluaran biaya, orang tua juga harus meluangkan waktu ekstra bagi anaknya. Orang tua harus membimbing anaknya ketika pembelajaran daring berlangsung dan harus mampu membagi waktu dengan kegiatan rutin sehari-hari. Biasanya guru akan ikut serta dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas bersama anaknya. Pembelajaran daring juga memaksa guru untuk menguasai teknologi. Orang tua harus mampu menggunakan teknologi untuk membantu anaknya dalam pembelajaran. namun kadangkala guru kurang paham dalam penggunaan internet sehingga pembelajaran anak terhambat akan kurang di dampingi oleh orang tua.

Kendala selanjutnya yang dirasakan orang tua yaitu mereka harus meluangkan lebih ekstra waktu kepada anak-anak mendampingi belajar online, mereka harus membagi waktu lagi untuk mendampingi anak-anak dalam belajar online, untuk mendampingi anak-anak dalam belajar online tentunya akan berpengaruh pada aktivitas pekerjaan rutin sehari-hari yang akan menjadi berkurang, terkadang para orang tua juga ikut belajar bersama anak-anaknya dan ikut membantu mengerjakan tugas bersama-anak anaknya. Pembelajaran online juga memaksa para orang tua harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Orang tua harus menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dan melakukan bimbingan kepada anak – anak agar bisa menggunakan teknologi moderen dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas anaknya. Orang tua yang mempunyai kendala dengan tuntutan kerjanya dan tuntutan untuk mendampingi pembelajaran anak di rumah ada yang melampiaskannya ke guru. Meskipun demikian, banyak juga orang tua peserta didik yang sangat apresiatif karena mengalami sendiri bahwa mengajar dua anak di rumah saja sulit, apalagi seperti guru yang harus mengajar 20 anak di kelas. Yoo (2014) merasakan adanya kesenjangan antara ideal dan kenyataan dalam mengintegrasikan interaksi sebagai bagian dari aktivitas online dalam pembelajaran.

Beberapa dampak yang dirasakan murid pada proses belajar mengajar di rumah adalah para murid merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online di rumahnya seharusnya disediakan dulu fasilitasnya seperti laptop, computer ataupun hand phone yang akan memudahkan murid untuk menyimak proses belajar mengajar online. Kendala selanjutnya yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.

Dampak selanjutnya yang dialami murid yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh, anak-anak mulai jenuh di rumah dan pingin segera ke sekolah bermain dengan teman-temannya, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya. Kemudian murid akan kehilangan jiwa sosial, jika di sekolah mereka bisa bermain berinteraksi dengan teman-temannya tetapi kali ini mereka tidak bias dan hanya sendiri di rumah bersama orang tua, interaksi dengan sesama teman, guru dan orang-orang disekolah akan menjadi berkurang.

Adanya wabah Covid-19 memaksa para murid harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Setiap sekolah menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dan melakukan bimbingan teknis kepada para guru agar bisa menggunakan teknologi moderen dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas anak didik di sekolah dasar. Untuk anak usia kelas 1-3 masih dibutuhkan bantuan orang tua untuk mendampingi pembelajaran di rumah, minimal untuk mempersiapkan teknologi sebelum dan sesudah pembelajaran online berlangsung sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran online. Dengan demikian dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan.

Menurut Zhao (2003) Tinjauan literatur saat ini telah menemukan bahwa ada banyak penelitian tentang implementasi teknologi dalam pendidikan online berkaitan dengan penghematan biaya dan efisiensi, bahwa peningkatan kualitas dan efektivitas pendidikan *online* memerlukan kerangka kerja yang harus diterapkan di sekolah. Kerangka yang diusulkan memberikan panduan praktis kepada para pemangku kepentingan dalam penilaian kualitas pengajaran dan pembelajaran online. Menurut Chakraborty (2014) mengungkapkan beberapa faktor yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi pembelajar online. Faktor utama adalah sebagai berikut: menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang positif; membangun komunitas belajar; memberikan umpan balik yang konsisten secara tepat waktu; dan menggunakan teknologi yang tepat untuk mengirimkan konten yang tepat. Menurut Lewis (2015) Seiring meningkatnya peluang pembelajaran online dalam masyarakat saat ini, pustakawan perlu mempertimbangkan cara-cara tambahan untuk merancang instruksi online secara efektif. Mengembangkan strategi yang diperlukan untuk mengajar dan belajar secara online dengan sukses membutuhkan pemahaman tentang gaya belajar dan bagaimana mereka dapat ditangani dengan baik di lingkungan online. Seperti halnya di kelas tatap muka, penggunaan gaya mengajar tertentu atau serangkaian gaya harus diperluas untuk mengatasi gaya belajar yang berbeda saat mengajar online. Pengajaran dan pembelajaran yang sukses tergantung pada semua peserta yang memiliki sikap yang diperlukan untuk berhasil di

lingkungan *online*. Oleh karena itu, bahwasannya pembelajaran online yang dilakukan di sekolah-sekolah sangat berdampak sekali kepada guru, orangtua, dan peserta didik.

Kesimpulan

Dampak dari covid-19 bagi guru, peserta didik dan orang tua sangat besar dimana dengan keadaan seperti ini membutuhkan dan harus meluangkan waktu ekstra bagi peserta didik dan anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun kendala yang paling mendasar yaitu fasilitas yang kurang memadai karena biasanya guru maupun peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan fasilitas yang cukup memadai namun dihadapkan dengan fasilitas yang hanya bergantung pada internet. Kompetensi guru dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran harus memadai. Guru harus mahir dalam penggunaan teknologi karena berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Guru harus mampu merancang metode yang sesuai dan tepat dalam proses pembelajaran daring. Komunikasi juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran daring.

Daftar Pustaka

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, 7(5), 395-402.
- Butler Kaler, C. (2012), "A model of successful adaptation to online learning for college-bound Native American high school students", *Multicultural Education & Technology Journal*, Vol. 6 No. 2, pp. 60-76. <https://doi.org/10.1108/17504971211236245>
- Chakraborty, M. and Muyia Nafukho, F. (2014), "Strengthening student engagement: what do students want in online courses?", *European Journal of Training and Development*, Vol. 38 No. 9, pp. 782-802. <https://doi.org/10.1108/EJTD-11-2013-0123>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55-61.
- Drago, W. and Wagner, R. (2004), "Vark preferred learning styles and online education", *Management Research News*, Vol. 27 No. 7, pp. 1-13. <https://doi.org/10.1108/01409170410784211>
- Hanum, N.S. (2013). Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal pendidikan vokasi, vol.3, no.1 (2013) diunduh pada journal.uny.ac.id/index.php/jpu/article/view/1584/1314
- Hidayat (2017). ANALISIS HAMBATAN BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH STATISTIKA Jurnal JPPM Vol. 10 No. 2 (2017) diunduh tanggal 09 September 2021
- Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study. To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 122-129.
- Lewis, S., Whiteside, A. and Dickers, A. (2015), "Providing Chances for Students to Recover Credit: Is Online Learning a Solution?", *Exploring Pedagogies for Diverse Learners 11 | Page Online (Advances in Research on Teaching, Vol. 25)*, Emerald Group Publishing Limited, pp. 143-157. <https://doi.org/10.1108/S1479-368720150000027007>

- Mastura, 2 Rustan Santaria. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia. Volume 2. No.3.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Simmons, D. E. (2002). The Forum Report: E-learning Adoption Rates and Barriers. *The ASTD e-Learning Handbook*, 19-23.
- Sulestri, A. I., & Baharuddin, M. R. (2019). Media Pembelajaran Geometri dalam Konsep Behavioristik. *Prosiding Semantik*, 2(1), 43-46
- William, A. D., & Richard, J. W. (2004). Vark Preferred Learning Styles and Online Education. *Management Research News*, 27(7), 1-13.
- Tjandra, D. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Abad 21. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1-10
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51-65.
- Warkintin, W., & Mulyadi, Y. B. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis CD Interaktif Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 82-92.
- Waryanto, N.H. (2006). Online learning sebagai salah satu inovasi pembelajaran. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Matematika*, Vol. 2, No.1, Desember 2006: 10-23
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132304807/Online%20Learning%20sebagai%20Salah%20Satu%20Inovasi%20Pembelajaran.pdf>
- Watjatrakul, B. (2016), "Online learning adoption: effects of neuroticism, openness to experience, and perceived values", *Interactive Technology and Smart Education*, Vol. 13 No. 3, pp. 229-243. <https://doi.org/10.1108/ITSE-06-2016-0017>
- Yoo, S., Jeong Kim, H. and Young Kwon, S. (2014), "Between ideal and reality: A different view on online-learning interaction in a crossnational context", *Journal for Multicultural Education*, Vol. 8 No. 1, pp. 13-30. <https://doi.org/10.1108/JME-04-2013-0018>
- Zapalska, A., & Brozik, D. (2006). Learning Styles and Online Education. *CampusWide Information Systems*.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1)
- Zhao, F. (2003), "Enhancing the quality of online higher education through measurement", *Quality Assurance in Education*, Vol. 11 No. 4, pp. 214-221. <https://doi.org/10.1108/09684880310501395>